

KAJIAN DESTINASI WISATA PESANTREN MODERN GUNUNG MENYAN PAMIJAHAN, BOGOR

Jajang Gunawijaya¹, Dewi Nusraningrum², Yohanes Sulisyadi³, Irfan Nugraha⁴,
Febrian⁵

¹Universitas Indonesia, gunawijaya26@gmail.com

²Universitas Mercu Buana, dewinusraningrum@mercubuana.ac.id

³Poltek Sahid, sulistyadiyohanes@gmail.com

⁴Universitas Indonesia, irfan.n@ui.ac.id

⁵Universitas Indonesia, febrian1986@ui.ac.id

ABSTRAK

Pesantren Modern Gunung Menyan dengan luas 72 Hektar yang berada di Bogor berpeluang menarik minat pengunjung secara umum, dan secara khusus dapat menjadi area pendukung kawasan wisata terpadu yang sedang dikembangkan Dinas Pariwisata Kabupaten Bogor, yaitu Kawasan Strategis Pariwisata Daerah Halimun-Salak dan sekitarnya. Kajian kualitatif pengembangan destinasi wisata pesantren modern Gunung Menyan dilakukan untuk mendukung kebijakan pemerintah dalam meningkatkan ekonomi kreatif sektor pariwisata. Hasil kajian menunjukkan terdapat sembilan obyek pariwisata dapat ditawarkan kepada wisatawan yang terdapat di lingkungan pesantren modern Gunung Menyan. Sembilan obyek yang dikaji dalam proses pengembangannya bisa bersifat jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang.

Kata kunci: pesantren modern Gunung Menyan, destinasi wisata, Bogor, wisata halal

ABSTRACT

Pesantren Modern Gunung Menyan with an area of 72 hectares located in Bogor has the opportunity to attract visitors in general, and in particular can become a supporting area for an integrated tourist area that is being developed by the Bogor Regency Tourism Office, namely the Tourism Strategic Area of the Halimun-Salak Region and its surroundings. The study of the development of modern islamic boarding school tourist destinations was carried out to support government policies in improving the creative economy of the tourism sector. The results of the study show that there are nine tourism objects that can be offered to tourism in the modern Gunung Menyan islamic boarding school environment. The nine objects studied in the development process can be short-term, medium-term, and long-term.

Keywords : *modern pesantren Gunung Menyan, tourist destinations, Bogor, halal tourism*

PENDAHULUAN

Keberadaan pesantren dengan metode, jaringan, dan kultur yang unik dan asli sebagai lembaga pendidikan (Syafe'i, 2017; Ferdinan, 2016) merupakan subkultur masyarakat Jawa yang berperan dalam sejarah Islam Indonesia (Kartodirjo,

1993; Steenbrink, 1994). Sebelum adanya pandemi Covid-19 tahun 2019 jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Bogor mencapai 9,7 juta pengunjung, sedangkan pada tahun 2020 kunjungan wisatawan ke Kabupaten Bogor hanya mencapai 5.117.889 terdiri dari 60.552 wisatawan

mancanegara dan 5.057.335 wisatawan domestik. Sementara untuk tahun 2021 kunjungan wisatawan ke Kabupaten Bogor sedikit ada kenaikan berjumlah 6.455.954 orang terdiri dari 2.609 wisatawan mancanegara dan 6.453.345 wisatawan domestik. Kontribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Bogor cukup signifikan yakni sebesar Rp282 miliar atau 7,61% dari total PAD tahun 2021 yaitu Rp3,7 triliun.

Selama pandemi, jumlah kunjungan yang tercatat oleh pemerintah daerah kabupaten bogor menurun drastis hingga hampir 50% dari tahun sebelumnya meskipun kurva jumlah kunjungan tersebut mulai menunjukkan kenaikannya kembali di tahun 2021. Kebanyakan, wisatawan yang datang ke Kabupaten Bogor merupakan wisatawan domestik dari wilayah Jabodetabek dan sekitarnya dengan durasi wisata yang tidak lama sekitar satu hingga dua hari.

Tabel 1.

Kunjungan Wisatawan Kab. Bogor

Wisatawan	2019	2020	2021
Domestik	9.397.067	5.057.335	6.453.345
Manca-negara	323.518	60.552	2.609
Pendapatan (IDR)	347.363.076.136	219.150.549.994	282.087.420.188

Sumber: hasil olah data (2022).

Seiring pulihnya jumlah wisatawan domestik, Dinas Pariwisata Kabupaten Bogor sedang berupaya untuk mengembang KPSD Halimun-Salak yang melingkupi wilayah Tenjolaya, Leuwiliang, Leuwisadeng, Pamijahan, Sukajaya, Jasinga, bertema utama alam, budaya dan geopark serta tema pendukung edukasi. Dinas Pariwisata Kabupaten Bogor merekam, selama pandemi, tren wisata yang digandrungi oleh wisatawan adalah kegiatan alam seperti bersepeda, trekking, bermain di curug, dan lainnya yang berbentuk kegiatan outdoor di alam terbuka.

Berdasarkan informasi dari agen-agen tour travel di Bogor (2022) dapat dilihat bahwa wisatawan cenderung

mengunjungi tempat wisata alam maupun buatan, dan wisata kuliner. Hal tersebut dapat dilihat dari ulasan wisatawan pada kolom komentar yang banyak menampilkan foto-foto mereka saat berkunjung ke tempat-tempat wisata alam di bogor. Selain itu, mayoritas tour travel yang ada di Bogor lebih banyak membuat paket wisata untuk perjalanan wisata alam, budaya, kuliner, dan belanja. Walaupun demikian, terdapat beberapa kunjungan ke tempat-tempat wisata religi (Bintoro et al., 2017), seperti masjid raya bogor, masjid agung bogor, dan masjid Andalusia Bogor namun jumlah peminatnya relatif lebih sedikit dari ke tempat wisata di atas.

Melihat peluang di atas, kajian ini bertujuan untuk melihat kondisi dan potensi dari fasilitas, sarana, kesiapan sumber daya manusia dan lainnya. Penelitian dilakukan dengan melakukan identifikasi objek, observasi dan wawancara dengan pengelola, kekurangan (gap), potensi peningkatan dengan melakukan perbandingan (komparasi) dengan tempat wisata lain di Kabupaten Bogor dan pada akhirnya merekomendasikan langkah-langkah yang dapat menjadikan tujuan wisata yang populer, berkualitas, dan berdaya saing.

KAJIAN LITERATUR

Wisata halal atau sering disebut pula sebagai wisata religi, dan wisata syariah muncul dari permintaan wisatawan yang menginginkan diakomodasikannya nilai-nilai agama di suatu destinasi wisata, seperti kemudahan dalam memperoleh makan dan minuman halal serta kemudahan beribadah (Reza, 2020; Suyatman et al, 2017). Konsep wisata halal merupakan konsep wisata yang mengacu pada nilai-nilai dasar ajaran agama Islam dalam merencanakan kegiatan pariwisatanya. COMCEC (2016) mendefinisikan pariwisata halal berdasarkan unsur yang membentuk kegiatan pariwisata dan dampaknya. Pariwisata muslim merupakan sebuah perjalanan wisata berbasis ajaran Islam dengan mendorong individu (terutama kaum wanita dan anak-anak) untuk bepergian hanya dengan mahramnya

(memiliki hubungan darah), hal ini dimaksudkan untuk memberikan keamanan (Battour & Ismail, 2015).

Wisata halal sebagai sebuah aktivitas kaum muslim yang bepergian untuk tinggal di suatu tempat dalam kurun waktu tertentu dengan mengikuti serangkaian kegiatan yang memotivasi mereka untuk mendapatkan tujuan wisatanya yang bersifat islami (Islamic motivation). Berdasarkan pelayanan, wisata halal sebagai paket perjalanan wisata yang khusus dirancang dengan mempertimbangkan aturan hukum Islam agar dapat memenuhi kebutuhan wisatawan muslim (Fatkurrohman, 2017).

Dalam industri wisata, konsep wisata halal dilihat sebagai sebuah produk. Kementerian Pariwisata Indonesia menerapkan wisata halal dengan bekerja sama dengan himpunan hotel dan restoran Indonesia (PHRI) untuk menyediakan tempat penginapan atau hotel halal khususnya bagi wisatawan muslim dan Association of the Indonesia Tours and Travel (ASITA) untuk membuat paket wisata ke tempat-tempat wisata religi atau ziarah (Jaelani, 2017).

Upaya memberi label “halal friendly” di setiap fasilitas yang ditawarkan berupa ziarah makam ulama, masjid, peninggalan sejarah, umrah, haji, wisata alam, wisata budaya, wisata buatan dan lain-lain yang secara keseluruhan dibingkai dalam nilai-nilai Islam. Berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan diharapkan memenuhi ketentuan syariah. Walaupun jenis wisata halal sering dianggap mengislamkan sebuah wisata tetapi sebenarnya secara karakteristik produk dan jasanya bersifat universal. Artinya, jenis pariwisata halal tidak terbatas pada wisata religi. Norma-norma yang ada dalam ajaran Islam yang diimplementasi dalam rancangan pariwisata halal rupanya dapat menarik wisata non muslim juga (Battour & Ismail, 2015; Sofyan, 2013).

Implementasi wisata halal yang ada di Indonesia salah satunya dapat diterapkan dalam pembangunan suatu desa, seperti di desa Setanggor, Nusa Tenggara Barat. Ida Wahyuni sebagai

pencetus ide pembangunan desa Setanggor berbasis wisata halal mengacu pada bentang alam, kearifan lokal, dan sumber daya manusia setempat dengan konsep wisata halal menawarkan sejumlah paket wisata yang terdiri dari beberapa jenis wisata yang ada sekaligus (Yuliantini, 2019; Hermawan, 2017).

Paket tersebut terdiri dari wisata budaya, wisata pendidikan, wisata agrobisnis, wisata kuliner, wisata sosial, dan wisata religi. Dalam pelaksanaan membangun desa wisata halal ini, fokus pada mengembangkan budaya masyarakat sekitar.

Budaya yang diangkat yaitu keunikan yang dianggap memiliki nilai sejarah di desa tersebut. Praktik bisnis yang diterapkan pada desa wisata halal ini dibimbing oleh visi spiritual dan dorongan kepemimpinan dengan harapan dapat membawa seseorang untuk memahami makna, tujuan dan nilai yang diangkat (Nusraningrum, 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi (Sugiyono, 2019). Wawancara dilakukan kepada informan yang berkaitan dengan obyek penelitian yaitu; agen perjalanan, karyawan pesantren modern Gunung Menyan, dan pemerintah daerah yang bertanggung jawab terhadap pengembangan kawasan wisata Bogor.

Observasi dan dokumenatsi dilakukan untuk mendapatkan data tentang kegiatan yang dilakukan pada obyek penelitian. Sedangkan triangulasi digunakan untuk menggabungkan berbagai data yang telah diperoleh untuk mendapatkan konsistensi informasi yang telah diperoleh. Sehingga informan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel menggunakan pertimbangan tertentu (purposive sampling) yaitu orang-orang yang mengetahui tentang obyek yang diteliti.

Penyajian data disesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu berupa naratif, tabel, dan gambar.

PEMBAHASAN

Pemetaan Kawasan Pesantren Modern Gunung Menyan.

Beberapa bangunan memiliki potensi menjadi obyek wisata diantaranya: Masjid Sadaniyah Al Munawaroh memiliki daya tarik berupa arsitektur yang unik dan ruangan yang luas. Sehingga dapat difungsikan sebagai salah satu obyek MICE seperti; kegiatan pernikahan, kegiatan keagamaan pengajian dan lain-lain. Potensi lain yaitu pembuatan produk makanan jadidengan memberdayakan santri yang sedang mengenyam pendidikan tata boga di SMK. Didukung oleh tanaman buah dan umbi-umbian di sekitar area pondok pesantren yang dapat langsung dimanfaatkan.

Obyek lain, yaitu Bogor Fruit Garden (BFG) yang merupakan area seluas 3,3 ha. BFG ditujukan untuk wisata agro-edu-wisata yang terdapat taman bunga, kebun buah dan kebun sayuran.

Wisata yang ditawarkan oleh pengelola adalah wisata edukasi berupa pelatihan atau praktik berkebun kepada para pengunjung. Saat ini BFG masih dalam proses pengembangan, tanaman yang ditanam di area BFG masih berupa tanaman yang baru, dan membutuhkan waktu untuk bisa menjadi atraksi wisata. menurut pengelola saat ini pengunjung yang datang ke BFG masih terbatas orang tua wali dan siswa pesantren.

Jatmika (2018) mengatakan Pondok Pesantren Modern Gunung Menyan yang terletak di Pamijahan masuk ke dalam wilayah pengembangan pariwisata KSPD bertema ekowisata alam berbasis masyarakat dan lingkungan hidupnya. Jika melihat dari kategori kabupaten bogor, maka Pondok Pesantren Modern Gunung Menyan ini dapat memadukan rencana pengembangan kepariwisataan berdasarkan KSPD Kabupaten Bogor.

Tabel 2. Potensi Pengembangan Wisata Pesantren Modern Gunung Menyan

No	Obyek	Rekomendasi
1	Kolam Ikan Air Tawar	Menyediakan wisata edukasi pembesaran ikan dan proses-prosesnya.

2	Bogor Fruit Garden (BFG)	Paket wisata agro-edu-wisata dengan BFG sebagai pusatnya dengan penambahan atraksi wisata yang bisa dinikmati di kawasan BFG bekerjasama dengan koperasi pemerahan susu.
3	Kandang Penangkaran Rusa	Menyediakan wisata edukasi interaksi dengan rusa seperti memberi makan rusa.
4	Camping Ground	Mempersiapkan lokasi camping ground untuk dijadikan sebagai lokasi camping lengkap dengan fasilitas pendukung seperti tenda, pencahayaan, pengairan dan kebutuhan untuk makanan.
5	Ballroom Sadaniyah	Membuat acara/event besar keagamaan yang bisa mengundang banyak pihak/keompok yang menarik wisatawan.
6	Guest House	Menyediakan fasilitas umum yang bisa dinikmati oleh pengunjung <i>guest house</i> seperti kolam renang dan pendukung <i>hospitality</i> lainnya.
7	Taman Darul Muqomah	Menawarkan Wisata ziarah dan wisata keindahan arsitektur bangunan.
8	Taman Gunung Menyan Jaya	Menawarkan wisata arsitektur dan keindahan taman, selain itu gedung Taman Gunung Menyan Jaya bisa dijadikan sebagai <i>tourist center</i> sebagai replika ' <i>dome of rock</i> '.
9	Pondok Pesantren Modern Gunung Menyan	Menawarkan beberapa ekstrakurikuler santri untuk dimasukkan ke dalam paket wisata seperti panahan, bahasa Arab, manasik haji atau kajian keagamaan

Sumber: Peneliti (2022).

Analisis kajian pengembangan wisata kawasan pondok pesantren modern Gunung Menyan dilakukan menggunakan metode pemetaan kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threats*) seperti terlihat di bawah ini (Hermawan, 2017).

Tabel 3. Analisis SWOT

		<i>Strengths</i>	<i>Weakness</i>
Internal	1	Kawasan Pamijahan memiliki beberapa destinasi di dalam kawasan Pesantren dengan luas 72 Ha	1 Banyak obyek yang harus diperbaiki dan ditingkatkan.
	2	Dapat menjadi kawasan <i>funwalk</i> dan <i>funbike</i> ataupun <i>camping ground</i> .	2 Paket Agrowisata kawasan BFG belum beroperasi optimal 3 Belum terdapat paket wisata yang ditawarkan.
		<i>Opportunity</i>	<i>Threats</i>
Eksternal	1	Disbudpar Kabupaten Bogor menganggap kawasan Pamijahan sebagai penunjang dan penyangga Geopark KSPD Halimun-Salak.	1 Citra yang masih lekat dengan identitas pesantren terutama pada masyarakat sekitar.
	2	Disbudpar Kab. Bogor sangat menyarankan agar pihak pengelola Yayasan Gunung Menyan Jaya turut mengikutsertakan dan memberdayakan masyarakat sekitar dalam proyek pengembangan pariwisata ini.	2 Masih terdapat perbedaan pengelolaan antara pesantren dan bisnis. 3 Kontur wilayah pamijahan yang curam dan posisi menuju lokasi melalui wilayah jalan yang sempit dan padat.
	3	Wisata halal atau sering disebut pula sebagai wisata religi, wisata syariah sedang mengalami peningkatan peminat.	4 Peningkatan obyek harus mengikuti trend dan standard yang berkembang terutama obyek wisata berbasis alam yang sudah banyak dilakukan di tempat lain.
	4	<i>Guesthouse</i> yang dapat digunakan oleh pengunjung wisata geopark maupun wisata di kawasan pesantren.	5 Wilayah KSPD Halimun-Salak memiliki destinasi berbasis alam di wilayah lainnya yang dapat menjadi pesaing bagi wilayah pamijahan.
	5	Kerjasama dengan pesantren dan majelis taklim di Jabodetabek terkait.	
	6	pengembangan wisata keagamaan.	
	7	Permintaan penyediaan transportasi seperti shuttle bus yang dapat menjangkau wisata-wisata di sekitar KSPD Halimun-Salak oleh Disbudpar Kab. Bogor.	
	8	Menjadi kawasan terintegrasi yang memiliki beragam destinasi wisata.	

Sumber: Peneliti (2022).

Secara umum, tantangan yang dimiliki oleh kawasan Pesantren modern Gunung Menyan antara lain:

- 1 Belum memiliki identitas yang kuat sebagai salah satu destinasi wisata.
- 2 Pemasaran dan branding BFG serta citra kawasan Pesantren modern Gunung Menyan kepada masyarakat sekitar dan target pasar yang harus lebih digencarkan lagi.
- 3 Perlu adanya perencanaan pembuatan paket atraksi obyek wisata lain yang dapat mendukung BFG sebagai pusat atraksi wisata di area pondok pesantren.

Aspek desa wisata

Karakteristik desa wisata dibedakan ke dalam aspek; daya tarik,

akomodasi, aksesibilitas, dan amenitas. Analisis potensi dan permasalahan yang terkait dengan empat aspek tersebut dapat menentukan hal-hal yang menjadi prioritas untuk menjadi fokus dalam pengembangan destinasi pariwisata (Nusraningrum & Pratama, 2019) di Pamijahan. Prioritas pengembangan melalui pemanfaatan kawasan Pamijahan 72 Ha yang memiliki beberapa destinasi wista seperti; Bogor Fruit Garden, Ballroom Sadaniyah, kandang penangkaran rusa, Taman Darul Muqomah, kolam ikan air tawar, *guest house*, taman gunung Menyan Jaya, Area Trekking, dan *camping ground*.

Tabel 4. Potensi Desa Wisata

Aspek	Potensi
Daya tarik	Hewan yang sudah ada di dalam kawasan pamijahan bervariasi sehingga mampu menyelaraskan rencana geopark kspd halimun-salak
Akomodasi	Kerjasama kolaborasi dari para pengelola dan pelaku pariwisata serta pemerintah setempat sesuai kspd halimun-salak

Aksesibilitas	Kawasan pesantren pamijahan merupakan kompleks destinasi sehingga sekali berkunjung wisatawan dapat menikmati beberapa obyek sekaligus
Amenitas	Fasilitas lembaga pendidikan pesantren modern Gunung Menyan mempunyai kualitas yang dapat menunjang potensi wisata edukasi

Sumber: Peneliti (2022).

Tabel 5. Prioritas Pembangunan

Prioritas	Obyek	Bentuk Pengembangan
Short-Term	Bogor Fruit Garden (BFG)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat paket Agrowisata kawasan BFG dan sekitarnya 2. Mempersiapkan Wisata Outbound sebagai bagian dari wisata agro-edukasi 3. Memperbanyak variasi flora yang ada
	Ballroom Sadaniyah	<ol style="list-style-type: none"> 1 MICE berbasis pendidikan agama 2 Membuat acara/event besar keagamaan yang bisa mengundang banyak pihak/kelompok dan menarik wisatawan sekaligus menjadi media promosi dari Ballroom Sadaniyah
	Kandang Penangkaran Rusa	<ol style="list-style-type: none"> 1 Mempermudah akses 2 Menerapkan konsep <i>mini zoo</i> yang sesuai standar keamanan untuk pengunjung. 3 Paket wisata agro-edu-wisata dengan BFG sebagai pusatnya dengan menyediakan wisata edukasi dengan berinteraksi dengan rusa seperti memberi makan rusa.
Medium-Term	Taman Darul Muqomah	<ol style="list-style-type: none"> 1 Menawarkan Wisata ziarah dan wisata keindahan arsitektur bangunan. 2 Bisa menjadi wisata sejarah dari Gunung Menyan. 3 Terdapat aula yang dapat digunakan untuk mengadakan acara-acarabernuansa keagamaan.
	Kolam Ikan Air Tawar	<ol style="list-style-type: none"> 1 paket wisata agro-edu-wisata dengan BFG sebagai pusatnya. Menyediakan wisata edukasi pembesaran ikan dan proses-proses yang ada di dalam. 2 Memberikan atraksi pengalaman menangkap ikan
	Guest House	<ol style="list-style-type: none"> 1 Penyediaan fasilitas pendukung seperti restoran, kolam renang gym, dll.
	Taman Gunung Menyan Jaya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Potensi sebagai pusat informasi karena lokasinya merupakan bangunan pertama yang ditemui dari gerbang 02. 2. Promosi sebagai replika <i>Dome of Rock</i> bisa menjadi penarik minat pengunjung.
	Area Trekking	<ol style="list-style-type: none"> 1 Belum dimaksimalkan namun bisa difungsikan untuk track Sepeda sehat/funbike dan Jalan sehat/funwalk 2 Perlu penunjuk arah dan membangun kesan asri di sepanjang track 3 Menyediakan fasilitas penunjang seperti sepeda sewaan, rute/zona <i>funwalk</i> dan <i>funbike</i>.
Long-Term	Camping Ground	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperbaiki lokasi. 2. Menyediakan fasilitas tenda yang sudah termasuk sarapan, kasur, api unggun, pencahayaan, pengairan, kebutuhan untuk makanan dan toilet.

Sumber: Peneliti (2022).

Prioritas pembangunan dibagi menjadi prioritas jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang dipetakan dalam tabel 5.

Peraturan Daerah No. 7 Tahun 2020 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kab. Bogor Tahun 2020-2025 tertulis rencana pembangunan yang sudah dibagi ke dalam kategori-kategori

tertentu. Yayasan Gunung Menyan Jaya yang berlokasi di Pamijahan, Kab. Bogor mengacu pada rencana pembangunan KSPD Halimun-Salak dan sekitarnya yang mengedepankan tema alam, budaya, dan geopark serta sarana pendukungnya.

Sasaran Pengunjung

Selain keluarga santri yang hadir saat mengantar atau datang mengunjungi

anak/keluarga mereka yang bersekolah di Pesantren Gunung Menyan, Kelompok lain yang biasa datang adalah majelis taklim sehingga sasaran pengunjung dapat diprioritaskan dalam bentuk GIT (*Group Inclusive Tour*). Beberapa ide pengembangan yang terpikirkan oleh

pengelola yang juga menunjang pengembangan tersebut adalah membuat mini zoo, kemudian membuat pertanian modern seperti hidroponik, vertical garden yang dirasa lebih cocok untuk memberikan edukasi kepada para pengunjung dalam jumlah berkelompok.

Tabel 6. Sasaran pengunjung

Segmentasi	Kegiatan	Demografi
Eksplorasi/wisata alam	– <i>Camping</i> dan <i>outbound</i> – <i>Funbike</i> dan <i>funwalk</i>	Usia muda, Keluarga
Agro-edu wisata	Bogor Fruit Garden (BFG)	Anak-anak dan keluarga
Wisata religi	Ceramah agama	Rombongan pengajian / majelis taklim, masyarakat umum
	Pesantren kilat	Anak usia sekolah
	Pendalaman kemampuan dakwah	Anak usia sekolah, mahasiswa, masyarakat umum
MICE	Acara/event keagamaan	Rombongan pengajian/majelis taklim, masyarakat umum

Sumber: Peneliti (2022).

Agro-Edu wisata yang dapat diwujudkan termasuk kolam ikan air tawar, kandang rusa, *green house* cabe rawit dan peternakan rusa. Agro-edu wisata ini bisa ditawarkan dalam bentuk paket-paket kunjungan kepada pelanggan, dalam bentuk wisata rekreasi keluarga.

Beberapa hal yang harus dipersiapkan adalah; menyediakan ruang terbuka untuk kepentingan *outbound* seperti camping dan glamping, fasilitas penunjang seperti sepeda sewaan, rute/zona *funwalk* dan *funbike*, melatih dan mempersiapkan SDM kebun untuk kepentingan wisata agro (kebun sayur dan buah, konsep mini *zoo* sesuai dengan standar keamanan), membangun kesan asri di sekitar wilayah rute/zona/track baik untuk *funwalk* ataupun *funbike*, untuk pemanfaatan potensi MICE dikembangkan dengan Fasilitas *ballroom* dan *guest house*.

Paket wisata MICE berbasis agama di antaranya: membuat tema ceramah dai “kondang”, membuat paket wisata MICE (profil singkat penceramah, fasilitas dan kapasitas *Ballroom* Sadaniyah, *itinerary* paket wisata, kegiatan wisata penunjang seperti spot foto, wisata tangkap ikan, makan bersama). Pesantren kilat (3-7 hari) untuk kategori anak-anak, remaja dan dewasa dengan cara: menyusun paket pesantren kilat (materi pembelajaran dan

ustad) sesuai dengan kategori, menyiapkan jadwal pembelajaran dan kapasitas ruangan, menyiapkan *guest house* sesuai dengan kebutuhan peserta.

Pariwisata pendalaman kemampuan dakwah (3-7 hari) berupa: penyegaran/pelatihan dakwah bagi peserta yang berminat untuk menjadi Da’i di bawah bimbingan Da’i senior di Pesantren Modern Gunung Menyan, pPendalaman Al-Quran, hadist dan sumber-sumber ajaran islam lain, pelatihan public speaking khas pidato keagamaan/dakwah, diskusi masalah-masalah syiar islam, psikologi massa dalam berdakwah, peragaan/praktek pidato atau ceramah agama di depan Da’i senior.

Menurut Perda No. 7 Tahun 2020, Yayasan Gunung Menyan Jaya bisa mengembangkan potensi wisatanya ke arah lain yang tidak hanya mengedepankan kehadiran pesantren di kawasannya yang mengedepankan atraksi yang mendukung dan bersinergi dengan Strategi Pembangunan Pariwisata Daerah masuk ke dalam Kawasan Strategis Pariwisata Daerah (KSPD) Halimun-Salak. Paket wisata yang ditawarkan dalam bentuk agro-edu wisata, MICE, pesantren kilat dikembangkan sesuai dengan prinsip keberlanjutan (WTO, 2021).

PENUTUP

Yayasan Gunung Menyan Jaya bisa mengembangkan potensi wisatanya sebagai fasilitas pendukung untuk destinasi wisata lain di sekitar Pamijahan seperti Curug Cigamea, Kawah Ratu, dan lain sebagainya. Yayasan Gunung Menyan Jaya bisa bekerjasama dengan masyarakat sekitar yang mengelola destinasi wisata tersebut dan Perhutani untuk membuat paketan wisata lengkap yang mewadahi perjalanan menuju destinasi wisata tersebut.

Di sisi lain, Yayasan Gunung Menyan Jaya juga dapat menyediakan fasilitas pendukung ekonomi kreatif (Nusraningrum & Pratama, 2018) seperti lahan parkir, *resort*, *food court*, dan tempat penjualan oleh-oleh dan souvenir. Yayasan Gunung Menyan, dengan ini, dapat menjadi "rest area" dengan menyediakan lahan parkir, *resort*, *food court*, penjualan souvenir, hingga transportasi seperti shuttle bus yang dapat menjangkau wisata-wisata di sekitar kawasan Halimun-Salak.

Disbudpar Kab. Bogor sangat menyarankan agar pihak pengelola Yayasan Gunung Menyan Jaya turut mengikutsertakan dan memberdayakan masyarakat sekitar dalam proyek pengembangan pariwisata ini. Hal tersebut dilakukan terutama untuk menghindari hal-hal lain yang mungkin terjadi, salah satunya dengan kehadiran pos-pos retribusi yang mungkin akan terbangun dan dapat mengganggu kenyamanan perjalanan wisata di kawasan tersebut. Saran lainnya adalah bekerjasama dengan masyarakat sekitar dan Perhutani untuk membuat paket perjalanan wisata yang mewadahi perjalanan menuju kawasan konservasi Halimun-Salak dan penunjangnya. Karena berada di Kawasan Pendidikan dan Pertanian, kawasan ini juga dapat meningkatkan kerjasama dengan pelaku UMKM, seperti: memberikan akses UMKM sekitar untuk membuat souvenir, memberikan akses pada masyarakat sekitar untuk ambil bagian dalam pengembangan wisata (Nusraningrum & Pratama, 2018), seperti (menjaga kawasan/parkir, mendapatkan kesempatan berjualan di dalam wilayah wisata, menjadi pemandu

wisata), kerjasama dengan masyarakat sekitar juga bisa menjadi salah satu media promosi dari kawasan Pesantren Gunung Menyan.

Program promosi untuk meningkatkan Pemasaran dan branding BFG serta citra kawasan Pesantren modern Gunung Menyan kepada masyarakat sekitar dan target pasar yang lebih luas antara lain: mengaktifkan penggunaan media digital (Nusraningrum et al, 2019), membuat website yang spesifik sesuai dengan variasi atraksi wisata yang dapat dijual di pesantren modern Gunung Menyan, membuat brosur paket wisata yang komunikatif dan informatif, menyediakan tenaga kerja/SDM yang khusus untuk bekerja di bidang IT dan promosi digital, bekerja sama dengan penduduk sekitar untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan atraksi wisata seperti menjaga parkir, membuka kedai, dan memasang penunjuk arah dan jalan di lokasi strategis.

REFERENSI

- Battour, M., & Ismail, M.N. (2015). Halal tourism: Concepts, practices, challenges and future. *Tourism Management Perspectives*. <http://dx.doi.org/10.1016/j.tmp.2015.12.008>.
- Bintoro, Cahyo et al. (2017). Masjid Assyuhada sebagai Media Pendidikan Multikultur di Kampung Bugis, Pulau Serangan, Denpasar, Bali, dalam *Widya Winayata: Jurnal Pendidikan Sejarah*. 8(2).
- Comcec. 2016. Comcec Tourism Outlook 2016. Turkey. https://sbb.gov.tr/wp-content/uploads/2018/11/COMCEC_Tourism_Outlook_2016.pdf.
- Fatkurrohman. (2018). Konsep dan Ruang Lingkup Wisata Halal. <https://wisatahalal.sv.ugm.ac.id/2018/08/23/konsep-dan-ruang-lingkup-wisata-halal/>
- Ferdinan. (2016). Pondok Pesantren, Ciri Khas Perkembangannya. *Jurnal Tarbawi*. 1(1). 12-20.

- Hermawan, Hary. (2017). Pengembangan Destinasi Wisata Pada Tingkat Tapak Lahan Dengan Pendekatan Analisis Swot. *Jurnal pariwisata*. 4(2). 64-74.
- Jaelani, Aan. (2017). Halal tourism industry in Indonesia: Potential and prospects. 76237. 1-20. https://mpr.aub.uni-muenchen.de/76237/1/MPRA_paper_76237.pdf.
- Jatmika, Edi. (2018). *Penyusunan Strategi Pemasaran Pariwisata Kabupaten Bogor tahun 2018*. Laporan Penelitian. <https://repository.unpak.ac.id/tukanngna/repo/file/files-20200810102032.pdf>.
- Kartodirjo, Sartono. (1993). *Pengantar Sejarah Indonesia Baru: 1500-1900 Dari Emperium Sampai Imperium*. Jakarta. LP3ES.
- Nusraningrum, Dewi. & Pratama, A. (2018). The Tourism Development through Creative Economy. *International Journal of Engineering and Advanced Technology (IJEAT)*, 8(6S3), 300-308.
- Nusraningrum, Dewi. (2018). Top Management Vision Through Role Models, Determination and Dicsiplines. *European Research Studies Journal*. XXI(4), 648-661.
- Nusraningrum, Dewi. Pangestu, PR. Alaydrus, LL. (2019). Web-Based Ticket's Purchase. *International Journal of Recent Technology and Engineering (IJRTE)*, 8(2S), 326-333.
- Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Bogor Nomor 7 Tahun 2020. *Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Kabupaten Bogor Tahun 2020-2025*. Bogor.
- Reza, Veni. (2020). Pariwisata Halal Dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia. *Jurnal An-Nahl*. 7(2). 106 – 112.
- Steenbrink, Karel A. (1994). *Pesantren, Sekolah dan Madrasah, Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*. Jakarta. LP3ES.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Suyatman, Ujang. Ruminda. Yatmiksari, Ika. (2019). *Pengembangan Muslim Friendly Tourism dalam Konsep Pariwisata Budaya Di Pulau Dewata. Laporan MTF Bali*. Pusat Penelitian Dan Penerbitan Uin Sunan Gunung Djati. Bandung.
- Syafe'i, Imam. (2017). PONDOK PESANTREN: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*. 8. 85-103.
- Vajirakachorn, T. and Chongwatpol, J. (2017). Application of business intelligence in the tourism industry: a case study of a local food festival in Thailand. *Tourism Management Perspectives*, 23, 75-86.
- World Tourism Organization (WTO). (2021). *TOURISM 4 SDGS*. <https://www.unwto.org/tourism4sdgs>.
- Yuliantini, Tine. Kurniawan, Deden. Ramdani, Dadan. (2019). Analysis of Destination Image, Tourism Object, and Infrastructure Effect on Tourism Visiting Intention to Wamena (A Case Study of Tourism Development Planning in Wamena). *Journal of Marketing and Consumer Research*. 59. 37-46. DOI: 10.7176/JMCR.

BIODATA PENULIS



Dr. Jajang Gunawijaya, MA, E-mail Gunawijaya26@gmail.com, mobile phone / WA: 0818191249; Nationality: Indonesia. Alamat: Telajung Udik RT.01/06 N0.3, Kampung Telajung, Gunung Putri, Bogor 16962. Pengajar Tetap di Department of Antropology, FISIP UI; Ahli Antropologi Pariwisata, Ahli Antropologi Ekonomi, dan Ahli Cagar Budaya.



Dr. Dewi Nusraningrum, MSi., Dosen Universitas Mercu Buana, Jakarta, Indonesia. Mengajar Manajemen, Manajemen Strategi, Manajemen Operasi, Manajemen

Pariwisata, dan Manajemen Pemasaran. Aktif melakukan penelitian untuk industri dan jasa dengan metode kuantitatif dan kualitatif. Terlibat aktif pada kegiatan pengabdian masyarakat bekerjasama dengan institusi dalam dan luar negeri. email: dewinusraningrum@gmail.com



Dr. Yohanes Sulistyadi, lahir di Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta, pada tanggal 11 Juni 1961, pada tahun 1994 mengikuti Pendidikan singkat Tourism Management di

University Waterloo Canada, atas sponsor dari BAPENAS dan CIDA, tahun 1998 mendapatkan International Lead Auditor Certified ISO 9001 : 2000 dari SGS United Kingdom, tahun 2000 mengikuti pelatihan End Child Prostitution, Abusive and Trafficking on Tourism (ECPAT) di Bangkok Thailand, tahun 2001 Pelatihan Costal & Tourism Management dengan penyelenggara ITB dan BPPT. Tahun 2013 menyelesaikan Doktor Program MSDM di Universitas Negeri Jakarta. Pengalaman tugas bidang pariwisata, pada tahun 1993 s/d 2001 sebagai Direktur Akademi Pariwisata Indonesia Jakarta. Pada tahun 2002 s/d 2010 sebagai Ketua Sekolah Tinggi Pariwisata Gunung Menyan Jakarta. Pada tahun 2010 diangkat sebagai Deputy Direktur Eksekutif Bidang Pengembangan Yayasan Gunung Menyan Jaya Jakarta. Disamping menjalankan tugas sebagai dosen di Sekolah Tinggi Pariwisata Gunung Menyan Jakarta dan Sekolah Pasca Sarjana Universitas Gunung Menyan Jakarta, ada beberapa kegiatan dan tugas yang bersifat nasional yakni, Assessor Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN PT) sejak tahun 2003 hingga sekarang. Pengurus

Himpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) bidang SDM, sebagai Instruktur Penataran para dosen Pariwisata Departemen Pendidikan Nasional tahun 1998 s/d 2002, Sekretaris Jenderal (Sekjend) Himpunan Lembaga Pendidikan Tinggi Pariwisata Indonesia (HILDIKTIPARI) tahun 1999 s/d 2001, Anggota team penyusun Standarisasi Sektor Pariwisata Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia bidang Perhotelan, Bar, Kelab Malam dan Karaoke tahun 2009 hingga sekarang. Sebagai Government Board Advisor PT. SGS International Certification Body sejak tahun 2009 s/d sekarang. Tahun 2016 s/d sekarang sebagai Assessor Komite Akreditasi Nasional (KAN) Bidang Pariwisata.



Irfan aktif mengajar materi pengantar antropologi, ragan manifestasi kebudayaan Indonesia, dan metode penelitian kualitatif. Irfan mempunyai minat

penelitian mengenai isu resolusi konflik, politik identitas dan identitas politik, etnografi dan indigenitas. Dalam kegiatan profesi riset, Irfan berpengalaman dalam mengelola riset etnografi, analisa kualitatif, dan konsultan.



Febrian, M.Si. lahir di Jakarta, 18 Februari 1986. Menyelesaikan Pendidikan Sarjana Antropologi Sosial di Universitas Indonesia pada tahun 2009. Lulus Magister Ilmu Komunikasi di Universitas Indonesia pada tahun 2014. Peneliti di bidang antropologi, komunikasi dan Pariwisata. Aktif sebagai dosen inti di program studi Manajemen Bisnis Pariwisata, Program Pendidikan Vokasi Universitas Indonesia.